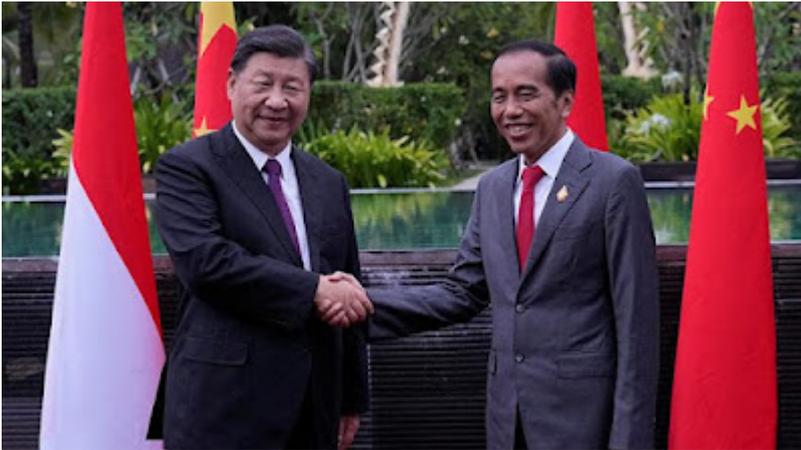


Diam-Diam Hutang Indonesia ke China Meroket Nyaris 200 Persen dalam 10 Tahun

Category: Nasional, News

written by Redaksi | 15/08/2024



ORINews.id – Bank Indonesia (BI) mencatat, posisi utang luar negeri (ULN) [Indonesia](#) pada kuartal II-2024 mencapai US\$ 408,6 miliar atau setara dengan Rp 6.415 triliun (kurs Rp 15.700). Nilai ULN ini meningkat sebesar 2,7% secara tahunan (year on year/yoy).

Dari data BI tersebut, Singapura diketahui menjadi pemberi utang terbesar Indonesia. Per kuartal II-2024, utang Indonesia dari Singapura mencapai US\$ 54,36 miliar atau Rp 853,45 miliar. Posisi kedua ditempati Amerika Serikat (AS) US\$ 27,86 miliar atau Rp 437,40 miliar. Kemudian, posisi ketiga adalah China, dengan nilai utang ke Indonesia senilai US\$ 23,06 miliar atau Rp 362,04 miliar.

Namun mencengangkan, di antara ketiga negara ini, utang luar negeri Indonesia dari [China](#) diam-diam meningkat signifikan dalam 10 tahun terakhir. Pada akhir 2014, utang Indonesia dari China tercatat sebesar US\$ 7,82 miliar.

Namun kini, per akhir Juni 2024, utang luar negeri Indonesia yang berasal dari China telah mencapai US\$ 23,06 miliar. Jika

dibandingkan dengan posisi akhir Juni 2024 tersebut, maka peningkatan utang luar negeri Indonesia dari China mencapai 194,88%.

Adapun, peningkatan signifikan utang China ini dimulai pada 2015. Dikutip dari data BI, utang Indonesia dari China mencapai US\$ 13,66 miliar pada akhir 2015, meningkat hampir dua kali lipat dari posisi 2014, yakni US\$ 7,82 miliar.

Lebih lanjut, jika dikategorikan ke dalam debitur, porsi utang dari China mengalir terbanyak ke sektor swasta dan BUMN. Per 2014, utang Indonesia dari China mencapai US\$ 6,88 miliar, naik 214,38% menjadi US\$ 21,63 miliar pada akhir Juni 2024.

Sementara itu, porsi utang China ke pemerintah mencapai US\$ 1,43 miliar pada akhir Juni. Porsi utang China ke pemerintah ini meningkat 45,43% dari posisi US\$ 986 juta pada akhir 2014.

Berikut posisi utang luar negeri Indonesia yang berasal dari China, sejak 2014 hingga Juni 2024:

2014: US\$ 7,82 miliar

2015: US\$ 13,66 miliar

2016: US\$ 15,15 miliar

2017: US\$ 15,44 miliar

2018: US\$ 18,11 miliar

2019: US\$ 19,99 miliar

2020: US\$ 20,65 miliar

2021: US\$ 20,89 miliar

2022: US\$ 20,11 miliar

2023: US\$ 21,14 miliar

Jun 2024: US\$ 23,08 miliar